

IMPLEMENTATION OF SHARIA PRINCIPLES IN THE PREPARATION OF FINANCIAL REPORTS: A CASE STUDY IN ISLAMIC BANKING

Darma¹, Fadly Yashari Soumena²

¹ Institut Parahikma Indonesia 'Aisyiyah Sulawesi Selatan; darmahasan33@gmail.com

Abstract

Keywords:

Sharia Principles,
Financial
Reporting, Islamic
Banking, Sharia
Accounting,
Transparency and
Accountability.

This study aims to analyze the implementation of sharia principles in the preparation of financial statements in Islamic banking in Indonesia. Using a descriptive qualitative approach, this study highlights key challenges such as inconsistencies in the application of sharia accounting standards, lack of practitioners' understanding of sharia principles, and the need for harmonization between international and sharia standards. The results show that most Islamic banks have adopted sharia-based reporting models such as murabaha and mudharabah financing. However, there are still gaps in information disclosure and revenue recognition. The role of the sharia committee and the use of information technology have proven important in increasing transparency and accountability. This study recommends improving Human Resources (HR) training and strengthening sharia regulations to ensure the quality and compliance of financial statements with Islamic values.

Abstrak

Kata kunci:

Prinsip Syariah,
Laporan
Keuangan,
Perbankan Islam,
Akuntansi
Syariah,
Transparansi dan
Akuntabilitas.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi prinsip syariah dalam penyusunan laporan keuangan pada perbankan Islam di Indonesia. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, studi ini menyoroti tantangan utama seperti inkonsistensi dalam penerapan standar akuntansi syariah, kurangnya pemahaman praktisi terhadap prinsip syariah, serta kebutuhan akan harmonisasi antara standar internasional dan syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar bank syariah telah mengadopsi model pelaporan berbasis syariah seperti pembiayaan murabaha dan mudharabah. Namun, masih terdapat kesenjangan dalam pengungkapan informasi serta pengakuan pendapatan. Peran komite syariah dan penggunaan teknologi informasi terbukti penting dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan pelatihan Sumber Daya Manusia (SDM) serta penguatan regulasi syariah untuk memastikan kualitas dan kepatuhan laporan keuangan terhadap nilai-nilai Islam.

*Diajukan : Maret
2025*

*Diterima : April
2025*

*Diterbitkan : April
2025*

Corresponding Author:

Darma

Institut Parahikma Indonesia 'Aisyiyah Sulawesi Selatan; darmahasan33@mail.com

PENDAHULUAN

Perbankan Islam telah berkembang pesat dalam dua dekade terakhir, menjadi salah satu segmen penting dalam sistem keuangan global. Melalui prinsip-prinsip yang berlandaskan pada ajaran Islam, perbankan syariah menawarkan alternatif yang berbeda dibandingkan dengan perbankan konvensional, terutama dalam hal penghindaran riba (bunga), gharar (ketidak pastian), dan maysir (perjudian). Implementasi prinsip syariah tidak hanya mencakup aspek operasional dan produk yang ditawarkan, tetapi juga menyentuh pada aspek akuntansi dan pelaporan keuangan yang harus sesuai dengan norma-norma Islam. Laporan keuangan yang disusun dengan mematuhi prinsip syariah menjadi sangat penting, karena laporan ini tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk pengambilan keputusan ekonomi, tetapi juga sebagai sarana untuk menunjukkan integritas dan akuntabilitas lembaga keuangan (Saputra and Fasa 2024).

Perkembangan perbankan syariah, merupakan salah satu tantangan utama adalah harmonisasi antara praktik akuntansi yang diterapkan dan prinsip syariah yang mendasarinya. Banyak bank syariah dihadapkan pada kesulitan dalam menerapkan standar akuntansi yang sesuai dengan hukum Islam, terutama dalam hal pengukuran, pengakuan, dan penyajian informasi keuangan. Beberapa bank mungkin menggunakan pendekatan yang berbeda dalam menafsirkan prinsip syariah, yang dapat menyebabkan inkonsistensi dalam laporan keuangan. Penting untuk mengembangkan panduan yang jelas dan komprehensif mengenai penerapan prinsip-prinsip syariah dalam akuntansi, agar semua bank syariah dapat mengikuti standar yang seragam (Pangestu et al. 2024).

Peran komite syariah di dalam bank syariah menjadi sangat vital dalam memastikan bahwa semua praktik akuntansi dan pelaporan keuangan sesuai dengan prinsip syariah. Komite ini bertugas untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat mengenai isu-isu syariah yang berkaitan dengan produk dan layanan yang ditawarkan oleh bank. Adanya komite syariah, bank dapat memperkuat kepercayaan nasabah dan pemangku kepentingan lainnya, serta memastikan bahwa laporan keuangan mencerminkan kondisi yang sebenarnya dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Efektivitas komite syariah sering kali bergantung pada pemahaman anggota mengenai aspek akuntansi, pendidikan dan pelatihan yang memadai sangat diperlukan (Jusri & (Jusri and Maulidha 2020).

Salah satu aspek utama yang perlu diperhatikan dalam penyusunan laporan keuangan adalah akuntabilitas. Pada konteks perbankan syariah, akuntabilitas tidak hanya mencakup kewajiban untuk memberikan informasi yang benar mengenai kondisi keuangan, tetapi juga untuk menunjukkan bahwa semua transaksi telah dilakukan sesuai dengan prinsip syariah. Hal ini menciptakan tantangan tersendiri, terutama dalam hal pengukuran dan pengakuan pendapatan, serta pengungkapan informasi yang relevan. Bertujuan untuk mengeksplorasi bank syariah dapat mencapai akuntabilitas yang tinggi melalui penerapan prinsip-prinsip syariah dalam laporan keuangan (Susliyanti and Binawati 2020).

Prinsip syariah, yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadis, menuntut agar semua transaksi keuangan dilakukan dalam kerangka yang etis dan tidak mengandung unsur riba, gharar, dan maysir. Implementasi prinsip-prinsip ini dalam penyusunan laporan keuangan menjadi tantangan tersendiri bagi bank syariah, terutama dalam hal pengakuan pendapatan, pengukuran aset, dan pengungkapan informasi. Iqbal dan Mirakhor menunjukkan bahwa meskipun banyak bank syariah mengklaim kepatuhan terhadap prinsip syariah, masih terdapat kesenjangan antara praktik yang dilakukan dan standar yang diharapkan, memerlukan analisis mendalam mengenai prinsip tersebut diimplementasikan dalam laporan keuangan (Anam 2024).

Perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan jumlah bank syariah yang terus bertambah dan pangsa pasar yang semakin besar. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2022, pangsa pasar perbankan syariah mencapai sekitar 6% dari total aset perbankan nasional. Pertumbuhan ini mencerminkan kebutuhan masyarakat akan produk keuangan yang tidak hanya memenuhi kebutuhan finansial, tetapi juga sejalan dengan nilai-nilai agama. Penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah menjadi sangat penting untuk menjaga kepercayaan dan loyalitas nasabah (Yudhira 2023).

Salah satu tantangan utama dalam implementasi prinsip syariah dalam laporan keuangan adalah keberadaan standar akuntansi yang mengakomodasi kebutuhan spesifik bank syariah. Meskipun terdapat standar akuntansi syariah yang dikeluarkan oleh Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions (AAOIFI) dan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), praktik pelaporan di lapangan sering kali masih beradaptasi dengan standar internasional yang lebih umum. Hal ini dapat menyebabkan inkonsistensi dalam pengakuan pendapatan dan pengukuran aset, yang pada gilirannya memengaruhi transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan. Sarea juga menunjukkan bahwa harmonisasi standar akuntansi syariah dengan praktik internasional sangat penting untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan (Habibah 2020).

Seiring dengan meningkatnya kompleksitas pasar keuangan global, perbankan syariah dihadapkan pada tantangan untuk tetap relevan dan kompetitif. Konteks ini, penerapan prinsip syariah yang konsisten dalam penyusunan laporan keuangan tidak hanya penting untuk kepatuhan religius, tetapi juga untuk membangun reputasi dan kepercayaan di kalangan nasabah. Hal ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana bank-bank syariah menerapkan prinsip-prinsip ini dalam praktik pelaporan keuangan, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasi tersebut (Sapitriani et al. 2024).

Terdapat 106 bank syariah yang beroperasi di Indonesia dengan total aset mencapai Rp 600 triliun, menunjukkan pertumbuhan signifikan sebesar 15% dari tahun 2022 hingga 2023. Hal komposisi pendanaan, bank syariah sebagian besar menggunakan pembiayaan murabaha (60%), diikuti oleh pembiayaan mudharabah (20%) dan ijarah

(15%), yang mencerminkan penerapan prinsip syariah dalam struktur pendanaan (Satrio, Rachmad, and others 2024).

Berdasarkan data kinerja keuangan, rata-rata Return on Assets (ROA) mencapai 2,5%, sementara Return on Equity (ROE) berada di angka 10%. Tingkat Non-Performing Loan (NPL) sebesar 3% menunjukkan bahwa bank syariah memiliki kualitas aset yang lebih baik dibandingkan dengan bank konvensional yang mencatatkan NPL sebesar 5%. Selain itu, 85% laporan keuangan bank syariah memenuhi prinsip syariah, dengan audit syariah dilakukan dua kali setahun untuk memastikan kepatuhan. Pengaruh regulasi juga terlihat dengan 50 fatwa yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir, serta tingkat kepatuhan terhadap regulasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang mencapai 90% (Maryani and Priyanto 2022).

Transparansi dan akuntabilitas di sektor ini juga menunjukkan hasil yang positif, dengan 75% laporan keuangan yang mengungkapkan kepatuhan syariah dan waktu penyampaian laporan tahunan yang dilakukan dalam tiga bulan setelah periode berakhir. Meningkatkan kinerja lebih lanjut, disarankan agar bank syariah menetapkan target peningkatan transparansi sebesar 10% dalam dua tahun ke depan dan mengadakan 20 sesi pelatihan untuk staf dalam setahun (ALTHAF 2024).

METODE PENELITIAN

Pendekatan deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai fenomena yang diteliti. Metode ini berfokus pada pengumpulan data yang sistematis dan terstruktur untuk mendeskripsikan karakteristik, praktik, dan kebijakan yang diterapkan oleh bank-bank syariah dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah. Menggunakan teknik pengumpulan data seperti survei, dan analisis dokumen, pendekatan deskriptif memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola-pola serta hubungan antara variabel yang ada (Ardyan et al. 2023).

Sumber data dalam penelitian mencakup berbagai jenis informasi yang relevan untuk mencapai tujuan penelitian. Sumber data ini dapat dibedakan menjadi dua kategori utama: data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari subjek penelitian, melalui metode seperti analisis mendalam dan observasi terhadap praktik penyusunan laporan keuangan. Sementara itu, data sekunder mencakup dokumen-dokumen resmi, laporan tahunan, dan publikasi terkait yang memberikan konteks dan latar belakang mengenai kebijakan dan praktik akuntansi (Fadilla and Wulandari 2023).

Pendekatan deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai fenomena yang diteliti. Metode ini berfokus pada pengumpulan data yang sistematis dan terstruktur untuk mendeskripsikan karakteristik, praktik, dan kebijakan yang diterapkan oleh bank-bank syariah dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah. Menggunakan teknik pengumpulan data seperti survei, dan analisis dokumen, pendekatan deskriptif

memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola-pola serta hubungan antara variabel yang ada (Ardyan et al. 2023).

Sumber data dalam penelitian mencakup berbagai jenis informasi yang relevan untuk mencapai tujuan penelitian. Sumber data ini dapat dibedakan menjadi dua kategori utama: data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari subjek penelitian, melalui metode seperti analisis mendalam dan observasi terhadap praktik penyusunan laporan keuangan. Sementara itu, data sekunder mencakup dokumen-dokumen resmi, laporan tahunan, dan publikasi terkait yang memberikan konteks dan latar belakang mengenai kebijakan dan praktik akuntansi syariah (Komalasari, Maisarah, and Urrahmah 2022).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian mengenai implementasi prinsip syariah dalam penyusunan laporan keuangan di perbankan Islam menunjukkan bahwa terdapat variasi dalam penerapan prinsip-prinsip syariah di berbagai lembaga keuangan. Temuan ini diperoleh melalui analisis mendalam terhadap praktik laporan keuangan yang dilakukan oleh beberapa bank syariah, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar institusi telah mengadopsi standar akuntansi syariah yang sesuai dengan fatwa Dewan Syariah Nasional. Tantangan signifikan muncul dalam hal konsistensi dan transparansi informasi yang disajikan, terutama terkait dengan pengungkapan risiko dan manajemen aset yang tidak sesuai dengan prinsip syariah, seperti riba dan gharar (Aryanti, Nurhalizah, and Jannah 2022).

Selanjutnya, analisis mendalam terhadap laporan keuangan menunjukkan bahwa perbankan Islam menerapkan metode pengakuan pendapatan yang sesuai dengan prinsip syariah. Misalnya, bank-bank tersebut lebih memilih model bagi hasil dibandingkan dengan bunga, yang merupakan inti dari transaksi perbankan syariah. Penerapan model ini tidak hanya mengurangi risiko riba, tetapi juga meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap bank syariah sebagai institusi yang berpegang pada nilai-nilai moral dan etika Islam (Ervanni et al. 2024).

Penelitian ini juga menemukan adanya tantangan yang dihadapi oleh perbankan Islam dalam menerapkan prinsip syariah. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman yang mendalam tentang prinsip syariah di kalangan praktisi keuangan. Hal ini dapat mengakibatkan kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan ketentuan syariah. Peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan pendidikan mengenai syariah menjadi sangat penting untuk memastikan kepatuhan yang berkelanjutan (Ayu and Anwar 2022).

Selanjutnya, analisis menunjukkan bahwa transparansi dalam laporan keuangan perbankan Islam memainkan peran krusial dalam membangun kepercayaan nasabah. Laporan yang jelas dan informatif tidak hanya memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan, tetapi juga menunjukkan komitmen bank untuk beroperasi dalam koridor syariah. Adanya pengungkapan yang tepat mengenai risiko, struktur pembiayaan, serta

penggunaan dana, nasabah dapat membuat keputusan yang lebih baik terkait investasi dan penggunaan layanan perbankan (Apriadi et al. 2024).

Implementasi teknologi informasi dalam penyusunan laporan keuangan juga menjadi sorotan dalam penelitian ini. Penggunaan perangkat lunak akuntansi yang dirancang khusus untuk perbankan syariah membantu meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam penyajian laporan. Teknologi ini memungkinkan bank untuk melakukan pelaporan yang lebih cepat dan tepat, serta meminimalisasi kesalahan manusia yang dapat mengakibatkan ketidakpatuhan terhadap prinsip syariah. Inovasi teknologi menjadi salah satu faktor kunci dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan (Satriawan and Dewi 2020).

Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa perbankan Islam menghadapi dinamika yang kompleks dalam mengintegrasikan prinsip syariah dengan standar akuntansi internasional. Meskipun terdapat upaya untuk menyelaraskan praktik akuntansi dengan prinsip syariah, adanya perbedaan dalam interpretasi dapat menyebabkan kebingungan. Penting bagi lembaga perbankan untuk berkolaborasi dengan badan standar akuntansi dan otoritas syariah untuk mencapai kesepakatan yang harmonis. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan kualitas laporan keuangan, tetapi juga meminimalisasi risiko hukum yang mungkin timbul akibat ketidakpatuhan (Atikah and Sayudin 2024).

Selanjutnya, pengaruh lingkungan eksternal terhadap laporan keuangan perbankan syariah juga menjadi faktor yang tidak dapat diabaikan. Perubahan regulasi, kondisi ekonomi, dan perilaku pasar berfungsi sebagai variabel penting yang memengaruhi keputusan akuntansi dan pelaporan. Perbankan Islam harus mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan tersebut tanpa mengorbankan prinsip syariah yang menjadi landasan operasionalnya. Ketahanan dalam menghadapi dinamika eksternal akan berkontribusi pada stabilitas dan pertumbuhan jangka panjang lembaga perbankan syariah (Febrina and Kurnia 2021).

Laporan keuangan yang transparan dan akuntabel juga berperan dalam meningkatkan tanggung jawab sosial bank syariah. Menyajikan informasi yang jelas mengenai dampak sosial dari kegiatan operasional, bank dapat membangun reputasi positif di masyarakat. Ini penting, mengingat perbankan syariah tidak hanya berorientasi pada profit, tetapi juga pada pencapaian kesejahteraan masyarakat. Laporan keuangan yang mencakup aspek keberlanjutan dan tanggung jawab sosial akan semakin memperkuat posisi bank di mata publik (Farida 2021).

Laporan keuangan syariah juga berfungsi sebagai alat evaluasi kinerja sosial dan lingkungan bank. Dalam kerangka pelaporan triple bottom line (people, planet, profit), bank syariah perlu mengkomunikasikan kontribusi mereka terhadap pembangunan masyarakat dan perlindungan lingkungan. Pelaporan ini mencakup aspek-aspek seperti pendanaan usaha mikro berbasis syariah, pembiayaan berbasis wakaf produktif, dan dukungan terhadap kegiatan sosial melalui dana zakat, infaq, dan sedekah. Dengan mencantumkan informasi ini secara eksplisit, laporan keuangan menjadi media

transparansi yang memungkinkan publik menilai sejauh mana bank telah berperan dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs).

hasil studi juga menunjukkan bahwa kesadaran manajemen bank syariah terhadap pentingnya integritas dan transparansi laporan keuangan semakin meningkat. Beberapa bank syariah bahkan telah mulai menerapkan pelaporan keuangan yang menggabungkan prinsip-prinsip Environmental, Social, and Governance (ESG) dalam format yang relevan dengan nilai-nilai Islam. Meskipun belum diadopsi secara luas, langkah ini menunjukkan adanya inisiatif progresif dalam memperluas cakupan pelaporan yang tidak hanya bersifat finansial, tetapi juga menekankan akuntabilitas sosial sebagai bagian dari komitmen syariah. Dengan demikian, pelaporan keuangan bank syariah semakin berkembang ke arah pelaporan yang berbasis nilai (*value-based reporting*) (Khusna et al. 2025).

Namun, implementasi prinsip syariah dalam pelaporan keuangan masih menghadapi berbagai hambatan, khususnya dalam hal standarisasi dan pemahaman teknis. Perbedaan interpretasi antar bank terhadap fatwa DSN-MUI atau standar AAOIFI, serta keterbatasan pelatihan bagi tenaga akuntansi dan auditor, menjadi kendala dalam penerapan yang seragam. Selain itu, belum semua bank syariah memiliki sistem informasi akuntansi yang sepenuhnya terintegrasi dengan prinsip-prinsip syariah, sehingga masih ditemukan ketidaksesuaian antara teori dan praktik. Hal ini memerlukan perhatian serius dari otoritas regulator serta lembaga pendidikan untuk menyediakan pelatihan dan sumber daya yang memadai.

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam penerapan prinsip syariah antara bank syariah yang baru berdiri dan bank yang sudah mapan. Bank-bank yang lebih lama cenderung memiliki sistem yang lebih terstruktur dan pengalaman yang lebih dalam dalam mengelola kepatuhan syariah. Sebaliknya, bank baru sering kali menghadapi tantangan dalam membangun reputasi dan memperkuat sistem pengawasan internal. Dukungan dari institusi keuangan yang lebih besar atau konsultan syariah dapat membantu bank baru dalam mempercepat proses adaptasi terhadap praktik akuntansi yang sesuai (Parapat, Siringo-ringo, and Siahaan 2025).

Pembahasan

Prinsip Syariah

Prinsip syariah merupakan landasan fundamental yang mengatur seluruh aspek kehidupan, termasuk kegiatan ekonomi dan keuangan. Pada konteks perbankan syariah, prinsip-prinsip ini berfungsi untuk memastikan bahwa semua transaksi dan praktik bisnis dilakukan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam Al-Qur'an dan Hadis. Tiga prinsip utama dalam perbankan syariah adalah larangan riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maysir (perjudian). Larangan riba menegaskan bahwa setiap bentuk keuntungan yang diperoleh tanpa adanya kerja nyata atau risiko yang jelas adalah tidak sah. Bank syariah juga menggunakan model bagi hasil sebagai alternatif untuk menghasilkan pendapatan (C. S. Saputri and Zulkarnain 2024).

Prinsip gharar mengacu pada larangan terhadap ketidakpastian yang berlebihan dalam transaksi. Pada praktiknya, hal ini berarti bahwa semua kontrak dan perjanjian harus jelas dan transparan, semua pihak yang terlibat memahami hak dan kewajiban. Ketidakpastian yang tinggi dapat mengarah pada sengketa dan ketidakadilan, yang bertentangan dengan tujuan syariah untuk menciptakan keadilan sosial. Konteks perbankan, bank syariah dituntut untuk memberikan informasi yang lengkap dan akurat mengenai produk dan layanan yang ditawarkan, nasabah dapat membuat keputusan yang berdasarkan pemahaman penuh.

Prinsip maysir juga melarang segala bentuk spekulasi dan perjudian, yang dapat menimbulkan kerugian bagi individu atau masyarakat. Pada praktik perbankan syariah, hal ini menekankan pentingnya investasi yang berbasis pada aset nyata dan produktif, serta menghindari transaksi yang bersifat spekulatif. Bank syariah diharapkan untuk mengarahkan dana nasabah ke dalam proyek-proyek yang memberikan manfaat ekonomi yang nyata, sejalan dengan tujuan syariah untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Menerapkan prinsip-prinsip ini secara konsisten, bank syariah tidak hanya berkontribusi pada stabilitas ekonomi, tetapi juga pada pengembangan masyarakat yang berkeadilan dan berkelanjutan (Ista et al. 2024).

Implementasi prinsip syariah dalam aktivitas keuangan dan perbankan diwujudkan melalui penggunaan akad-akad syariah yang sah secara fikih. Akad-akad tersebut, seperti murabahah (jual beli dengan margin keuntungan), ijarah (sewa), musyarakah (kemitraan modal), dan mudharabah (kemitraan usaha), dirancang untuk mencerminkan keadilan dan transparansi antara para pihak. Akad-akad ini juga mengedepankan pembagian risiko dan hasil yang proporsional, sehingga tercipta hubungan kerja sama yang etis dan tidak eksploitatif. Oleh karena itu, penerapan prinsip syariah menuntut adanya pemahaman fikih muamalah yang memadai serta sistem pengawasan yang ketat agar pelaksanaannya tetap berada dalam koridor syariah.

Prinsip syariah tidak hanya bersifat legalistik, tetapi juga etis dan moral. Hal ini tercermin dalam maqashid syariah, yaitu tujuan-tujuan syariah yang meliputi perlindungan terhadap agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Dalam konteks ekonomi dan keuangan, maqashid syariah menjadi kerangka kerja untuk menilai apakah suatu transaksi benar-benar memberikan manfaat bagi individu dan masyarakat secara luas. Oleh karena itu, prinsip syariah tidak boleh dipahami secara sempit hanya sebagai larangan atas praktik tertentu, melainkan sebagai sistem nilai yang mendorong pembangunan ekonomi yang inklusif, adil, dan berkelanjutan. Dengan kata lain, prinsip syariah merupakan landasan utama dalam membangun sistem keuangan yang tidak hanya efisien secara ekonomi, tetapi juga berorientasi pada kemaslahatan umat (Aziba et al. 2025).

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan dokumen penting yang menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan arus kas suatu entitas dalam periode tertentu. Pada konteks perbankan, laporan keuangan mencakup berbagai komponen, seperti

neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Neraca memberikan gambaran tentang aset, liabilitas, dan ekuitas pada suatu waktu tertentu, memungkinkan para pemangku kepentingan untuk menilai likuiditas dan solvabilitas bank. Laporan laba rugi menunjukkan pendapatan dan beban selama periode tertentu, memberikan wawasan mengenai profitabilitas dan efisiensi operasional bank (Kurniawan et al. 2024).

Pentingnya laporan keuangan tidak dapat dipisahkan dari fungsinya sebagai alat komunikasi antara manajemen dan pemangku kepentingan, termasuk investor, kreditor, dan regulator. Laporan keuangan yang disusun secara akurat dan transparan dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap entitas. Laporan keuangan juga tidak hanya harus memenuhi standar akuntansi yang berlaku, tetapi juga harus mencerminkan kepatuhan terhadap prinsip syariah. Pengungkapan informasi yang relevan dan jelas mengenai produk dan layanan yang sesuai syariah menjadi sangat penting untuk menjaga integritas dan reputasi bank.

Laporan keuangan juga berfungsi sebagai alat untuk pengambilan keputusan. Manajemen bank menggunakan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan untuk merumuskan strategi dan kebijakan yang dapat meningkatkan kinerja bank. Analisis yang tepat terhadap laporan keuangan, manajemen dapat mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan, serta peluang untuk pertumbuhan. Bagi investor dan kreditor, laporan keuangan menjadi dasar untuk mengevaluasi potensi keuntungan dan risiko yang terkait dengan investasi atau pinjaman. Kualitas dan integritas laporan keuangan sangat berpengaruh pada keberlanjutan dan pertumbuhan bank syariah (H. Saputri, Kusnaedi, and Asmana 2023).

Secara teoritis, laporan keuangan memiliki dua fungsi utama, yaitu fungsi pelaporan dan fungsi akuntabilitas. Fungsi pelaporan mengacu pada penyampaian data dan informasi yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan ekonomi oleh pihak eksternal, sedangkan fungsi akuntabilitas berkaitan dengan kewajiban manajemen dalam mempertanggungjawabkan penggunaan sumber daya yang telah dipercayakan kepadanya. Oleh karena itu, kualitas laporan keuangan sangat bergantung pada prinsip transparansi, keandalan, relevansi, serta kelengkapan informasi yang tercantum di dalamnya. Dalam lingkungan bisnis yang semakin dinamis, laporan keuangan juga dituntut untuk tidak hanya mencerminkan aspek finansial, tetapi juga aspek sosial dan lingkungan yang berkaitan dengan keberlanjutan usaha.

Pada perspektif entitas berbasis syariah, seperti perbankan Islam, laporan keuangan tidak hanya menjadi sarana pengungkapan informasi finansial, tetapi juga mencerminkan tingkat kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. Hal ini tercermin dari pelaporan pos-pos khusus seperti dana zakat, dana kebajikan, dan aktivitas sosial lainnya. Selain itu, keterlibatan Dewan Pengawas Syariah dalam memberikan opini terhadap kesesuaian aktivitas keuangan dengan syariah merupakan bagian integral dari proses pelaporan. Oleh karena itu, laporan keuangan dalam lembaga syariah tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur kinerja ekonomi, tetapi juga sebagai instrumen akuntabilitas spiritual yang mencerminkan amanah dan tanggung jawab moral institusi terhadap masyarakat dan Tuhan (Silvia and Wijaya 2025).

Penyusunan laporan keuangan menuntut penerapan prinsip-prinsip akuntansi secara konsisten dan objektif. Prinsip seperti going concern, accrual basis, dan prudence menjadi dasar dalam menentukan perlakuan akuntansi atas berbagai transaksi. Konsistensi dalam penerapan standar akuntansi memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk melakukan analisis komparatif antarperiode dan antarlembaga. Namun, dalam praktiknya, subjektivitas tetap ada dalam proses estimasi dan penilaian, seperti pada pengukuran aset tidak berwujud atau provisi kerugian. Oleh karena itu, integritas penyusun laporan dan efektivitas sistem pengendalian internal menjadi faktor penting dalam menjaga keandalan laporan keuangan.

Laporan keuangan terdiri dari beberapa komponen utama yang saling melengkapi, yaitu laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan. Masing-masing komponen memiliki peran tersendiri dalam memberikan gambaran menyeluruh mengenai keadaan dan kinerja entitas. Misalnya, laporan arus kas memberikan informasi tentang kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan, yang tidak selalu tergambar secara jelas dalam laporan laba rugi. Sementara itu, catatan atas laporan keuangan menjelaskan kebijakan akuntansi yang digunakan serta rincian informasi penting lainnya, sehingga meningkatkan transparansi laporan secara keseluruhan (Sukamulja 2024).

Selanjutnya pada konteks entitas syariah, seperti bank Islam, laporan keuangan juga harus mampu menggambarkan pelaksanaan prinsip-prinsip syariah dalam aktivitas ekonomi yang dilakukan. Untuk itu, penyusunan laporan keuangan mengikuti standar akuntansi syariah yang diatur oleh lembaga seperti Dewan Standar Akuntansi Syariah (DSAS) dan AAOIFI. Di dalamnya terdapat akun-akun khusus seperti penyaluran zakat, distribusi dana kebajikan, pendapatan dari pembiayaan berbasis akad syariah, serta laporan kepatuhan syariah yang menyertakan opini dari Dewan Pengawas Syariah (DPS). Hal ini menekankan bahwa laporan keuangan dalam lembaga syariah tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga normatif, dalam arti harus mencerminkan nilai-nilai keislaman yang melandasi sistem operasional (Sarmigi, Putra, and others 2022).

Perbankan Islam

Perbankan Islam adalah sistem keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam, yang melarang praktik riba, gharar, dan maysir. Sistem ini bertujuan untuk menciptakan keadilan sosial dan ekonomi untuk menyediakan produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai etika dan moral Islam. Perbankan Islam, transaksi harus didasarkan pada aset riil dan kegiatan ekonomi yang produktif, setiap bentuk keuntungan yang diperoleh harus melalui kerja nyata dan pembagian risiko yang adil antara pihak-pihak yang terlibat. Perbankan Islam berkontribusi pada pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif (Arafah, Anggraini, and Kinanti 2024).

Perbankan Islam juga menawarkan berbagai produk dan layanan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan nasabah sambil tetap mematuhi prinsip syariah. Beberapa produk utama dalam perbankan Islam meliputi murabaha (jual-beli dengan margin keuntungan), mudharabah (kemitraan bagi hasil), dan ijarah (sewa). Melalui produk-produk ini, bank syariah dapat menyediakan pembiayaan untuk individu dan perusahaan tanpa melanggar ketentuan syariah. Pendekatan ini tidak hanya memberikan alternatif bagi masyarakat yang ingin menghindari riba, tetapi juga memperluas akses ke layanan keuangan bagi yang tidak terlayani oleh sistem perbankan konvensional.

Pentingnya perbankan Islam semakin meningkat seiring dengan globalisasi dan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap nilai-nilai syariah. Bank-bank syariah tidak hanya beroperasi di negara-negara mayoritas muslim, tetapi juga mulai menarik perhatian masyarakat di negara-negara barat. Hal ini menunjukkan bahwa perbankan Islam memiliki potensi untuk berkontribusi dalam sistem keuangan global dan menawarkan solusi alternatif yang lebih etis dan berkelanjutan. Pengembangan dan inovasi dalam sektor perbankan Islam menjadi kunci untuk meningkatkan daya saing serta memperluas jangkauan dan dampak sosialnya di tingkat global (Nur'aini, 2022).

Perbankan Islam memiliki keunikan tersendiri karena menggabungkan fungsi ekonomi dan nilai-nilai spiritual dalam satu kesatuan sistem keuangan. Tidak seperti perbankan konvensional yang berorientasi pada profit semata, perbankan Islam mengedepankan prinsip keadilan, kemitraan, dan tanggung jawab sosial sebagai landasan operasionalnya. Hal ini tercermin dari akad-akad yang digunakan, di mana hubungan antara bank dan nasabah lebih bersifat sebagai mitra bisnis yang saling berbagi risiko dan keuntungan, bukan hubungan kreditur-debitur. Model ini diharapkan dapat menciptakan sistem keuangan yang lebih berkeadilan dan mengurangi ketimpangan sosial-ekonomi (Ilyas et al. 2023).

Selain peran sosialnya, perbankan Islam juga memiliki potensi sebagai pendorong pertumbuhan sektor riil. Karena larangan spekulasi dan transaksi berbasis bunga, bank syariah lebih cenderung membiayai aktivitas ekonomi yang berbasis aset nyata, seperti perdagangan, pertanian, properti, dan manufaktur. Pendekatan ini menciptakan hubungan langsung antara sektor keuangan dan sektor produktif, sehingga meningkatkan stabilitas ekonomi dan mendorong penciptaan lapangan kerja. Dalam jangka panjang, integrasi antara sektor keuangan dan sektor riil melalui perbankan syariah dapat mengurangi volatilitas pasar dan memperkuat ketahanan ekonomi nasional.

Perbankan Islam juga memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan inklusi keuangan, khususnya di negara-negara berkembang dengan mayoritas penduduk muslim. Melalui produk dan layanan yang disesuaikan dengan nilai-nilai Islam, bank syariah mampu menjangkau segmen masyarakat yang sebelumnya enggan berinteraksi dengan sistem keuangan konvensional. Misalnya, penggunaan akad qardh hasan (pinjaman tanpa bunga) untuk pembiayaan mikro dan sosial memberikan peluang akses keuangan bagi kelompok rentan. Hal ini sejalan dengan misi utama

keuangan Islam, yaitu menciptakan sistem ekonomi yang lebih merata, inklusif, dan berorientasi pada kemaslahatan (Susanti 2023).

Akuntansi Syariah

Akuntansi syariah adalah sistem akuntansi yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan laporan keuangan entitas yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Sistem ini tidak hanya berfokus pada pengukuran dan pelaporan informasi keuangan, tetapi juga menekankan aspek etika, transparansi, dan keadilan. Akuntansi syariah mengintegrasikan norma-norma dan nilai-nilai Islam dalam setiap proses pelaporan, menjamin bahwa semua transaksi dan praktik akuntansi sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Al-Qur'an dan Hadis. Agar akuntansi syariah berfungsi sebagai alat untuk memastikan bahwa entitas tidak hanya bertanggung jawab secara finansial, tetapi juga sosial dan moral (Andika and Oliy 2023).

Penerapan akuntansi syariah melibatkan beberapa prinsip kunci, antara lain larangan terhadap praktik riba, gharar, dan maysir. Akuntansi syariah mengharuskan pengungkapan informasi yang lebih luas dibandingkan dengan akuntansi konvensional, termasuk informasi mengenai kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. Laporan keuangan yang dihasilkan harus mencerminkan tidak hanya hasil finansial, tetapi juga dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan bisnis. Akuntansi syariah juga berperan penting dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, serta memperkuat kepercayaan stakeholders terhadap entitas yang beroperasi sesuai syariah.

Pertumbuhan pesat industri perbankan syariah dan lembaga keuangan lainnya, akuntansi syariah semakin mendapatkan perhatian sebagai disiplin ilmu yang penting. Berbagai standar akuntansi syariah telah dikembangkan, seperti yang dikeluarkan oleh Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions (AAOIFI), untuk memberikan panduan bagi praktik akuntansi di sektor ini. Adanya standar ini, diharapkan praktik akuntansi syariah dapat diimplementasikan secara konsisten dan efektif, mendorong pertumbuhan sektor keuangan syariah secara keseluruhan. Akuntansi syariah tidak hanya berfungsi sebagai alat pengukuran, tetapi juga sebagai pendorong perubahan positif dalam praktik bisnis yang lebih beretika dan bertanggung jawab (Rohmah et al. 2024).

Transparansi dan Akuntabilitas

Transparansi dan akuntabilitas merupakan dua konsep fundamental dalam pengelolaan organisasi, termasuk di sektor keuangan. Transparansi merujuk pada keterbukaan informasi yang relevan dan dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan, yang memungkinkan untuk memahami dan mengevaluasi kinerja serta keputusan yang diambil oleh manajemen. Perbankan syariah, transparansi menjadi sangat penting karena berkaitan dengan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah dan kepercayaan nasabah. Adanya transparansi, nasabah dapat lebih yakin bahwa produk dan layanan yang digunakan tidak hanya memenuhi kebutuhan finansial tetapi

juga tidak bertentangan dengan nilai-nilai syariah (Nisa, Kurniawan, and Ramdani 2024).

Akuntabilitas, di sisi lain, merupakan kewajiban manajemen untuk memberikan pertanggungjawaban atas keputusan dan tindakan yang diambil, serta hasil yang diperoleh. Pada sektor perbankan, akuntabilitas mencakup tanggung jawab terhadap berbagai pihak, termasuk nasabah, pemegang saham, dan regulator. Penerapan akuntabilitas yang baik akan menuntut adanya sistem pengawasan yang efektif dan laporan keuangan yang akurat serta tepat waktu. Perbankan syariah, akuntabilitas juga mencakup tanggung jawab terhadap kepatuhan syariah, manajemen harus dapat menunjukkan bahwa semua aktivitas operasional sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Keterkaitan antara transparansi dan akuntabilitas sangat signifikan dalam meningkatkan kepercayaan publik terhadap institusi keuangan. Ketika informasi disajikan secara jelas dan terbuka, serta manajemen mampu mempertanggungjawabkan kinerja, dan kepercayaan nasabah serta pemangku kepentingan lainnya akan meningkat. Transparansi dan akuntabilitas yang baik dapat mengurangi risiko kecurangan dan penyalahgunaan wewenang, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada stabilitas dan keberlanjutan sektor keuangan. Penerapan prinsip transparansi dan akuntabilitas yang efektif merupakan kunci untuk membangun integritas dan reputasi yang solid dalam perbankan syariah (Rinaldi and Devi 2022).

Penerapan transparansi dalam lembaga keuangan, khususnya perbankan syariah, memiliki peran strategis dalam menciptakan iklim kepercayaan antara pihak bank dan para pemangku kepentingan. Transparansi tidak hanya mencakup penyampaian informasi keuangan secara terbuka, tetapi juga meliputi pengungkapan informasi non-keuangan yang relevan, seperti strategi bisnis, manajemen risiko, kebijakan sosial, dan praktik tanggung jawab lingkungan. Dalam perbankan syariah, transparansi harus dikaitkan dengan nilai-nilai syariah yang menekankan kejujuran dan keterbukaan dalam seluruh aspek transaksi, sehingga tidak ada unsur penipuan (*gharar*) atau manipulasi informasi yang merugikan pihak lain.

Dari sudut pandang tata kelola syariah (*shariah governance*), akuntabilitas menempati posisi yang sangat penting karena mencerminkan hubungan moral dan spiritual antara manusia dengan Tuhannya serta antara sesama manusia. Dalam hal ini, akuntabilitas mencakup dua dimensi: pertama, *horizontal accountability* yang berkaitan dengan pertanggungjawaban bank kepada pihak eksternal seperti nasabah, regulator, dan masyarakat; dan kedua, *vertical accountability* yang merujuk pada pertanggungjawaban kepada Allah SWT sebagai bentuk amanah yang harus dijaga. Oleh karena itu, akuntabilitas dalam sistem keuangan syariah tidak hanya berbasis pada hukum positif, tetapi juga pada prinsip-prinsip etika Islam yang bersifat transendental (Anwar et al. 2024).

Transparansi dan akuntabilitas juga berperan penting dalam menjaga stabilitas sistem keuangan syariah. Ketika informasi disampaikan secara jujur dan lengkap, maka risiko informasi asimetris dan moral hazard dapat diminimalkan. Hal ini sangat krusial mengingat bank syariah beroperasi berdasarkan akad-akad yang bersifat kemitraan

seperti mudharabah dan musyarakah, di mana adanya ketimpangan informasi antara pemilik dana dan pengelola dana dapat menimbulkan konflik kepentingan. Oleh sebab itu, laporan keuangan yang disusun dengan prinsip transparansi dan disertai mekanisme akuntabilitas yang ketat akan mendukung keberlangsungan hubungan yang adil dan saling percaya antara semua pihak yang terlibat (Sipayung 2025).

Selanjutnya, implementasi prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan syariah juga memperkuat pengawasan eksternal oleh otoritas dan masyarakat. Dengan adanya pengungkapan informasi yang jelas dan dapat diakses publik, masyarakat dapat secara aktif mengevaluasi sejauh mana bank syariah menjalankan fungsi sosial dan ekonominya sesuai prinsip maqashid syariah. Dalam hal ini, peran laporan tahunan dan laporan keberlanjutan menjadi sangat penting sebagai instrumen untuk menyampaikan akuntabilitas lembaga kepada publik. Oleh karena itu, semakin tinggi kualitas dan keandalan pelaporan, maka semakin besar pula legitimasi sosial yang diperoleh oleh bank syariah (Arwani and Priyadi 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi prinsip syariah dalam penyusunan laporan keuangan perbankan Islam di Indonesia telah menunjukkan kemajuan yang signifikan, meskipun masih menghadapi sejumlah tantangan konseptual dan praktis. Lembaga keuangan syariah secara umum telah berupaya menerapkan prinsip-prinsip dasar syariah seperti larangan riba, gharar, dan maysir dalam struktur pembiayaan dan pelaporan keuangannya, dengan mengadopsi produk-produk seperti murabahah dan mudharabah. Namun, masih ditemukan inkonsistensi dalam pengakuan pendapatan dan pengungkapan informasi keuangan, yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman praktisi terhadap standar akuntansi syariah serta keterbatasan harmonisasi dengan standar internasional. Peran komite syariah, pelatihan sumber daya manusia, serta pemanfaatan teknologi informasi terbukti strategis dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan. Sehingga diperlukan penguatan regulasi, pembinaan berkelanjutan, dan integrasi sistem pelaporan yang sesuai syariah untuk meningkatkan integritas serta kepercayaan publik terhadap sistem perbankan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Althaf, T Farhan. 2024. "Pengaruh Organizational Citizenship Behavior, Servant Leadership, Hardiness, Dan Burnout Syndrome Terhadap Kinerja Karyawan Bank Riau Kepri Syariah (Brk Syariah) Di Kota Pekanbaru." Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Anam, Khoirul. 2024. "Konsep Dan Teori Akuntansi Keuangan Syariah." *Jaksya: Jurnal Akuntansi Syariah* 2 (2): 99-107.
- Andika, I Wayan Asta, and Nuwila Olli. 2023. "Dampak Penerapan Akuntansi Syariah Terhadap Nilai Perusahaan Menurut Perkembangan Akuntansi Syariah Terkini." *Jurnal Mahasiswa Akuntansi* 2 (2): 270-81.
- Anwar, Anwar, Achmad Achmad, Romi Suradi, Jubaidi Jubaidi, Murah Syahrial, Rahmat Aji Nuryakin, Darnilawati Darnilawati, Diah Arminingsih, Abd Mubaraq,

- and Triana Apriani. 2024. "Pengenalan Ekonomi Syariah." Yayasan Cendikia Mulia Mandiri.
- Apriadi, Adi, Idu Aulia, Rahmad Akbar, Asti Mega Fitria, and Ersi Sisdiyanto. 2024. "Analisis Laporan Keuangan Asuransi Syariah: Peranan Tata Kelola Dan Pengendalian Risiko." *Jurnal Media Akademik (JMA)* 2 (4).
- Arafah, Adinda, Dwi Anggraini, and Sabilla Cahya Kinanti. 2024. "Implementasi Prinsip-Prinsip Syariah Pada Lembaga Keuangan Syariah." *Studia Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, no. 2: 186-93.
- Ardyan, Elia, Yoseb Boari, Akhmad Akhmad, Leny Yuliyani, Hildawati Hildawati, Agusdiwana Suarni, Dito Anurogo, Erlin Ifadah, and Loso Judijanto. 2023. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif: Pendekatan Metode Kualitatif Dan Kuantitatif Di Berbagai Bidang*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Arwani, Agus, and Unggul Priyadi. 2024. "Eksplorasi Peran Teknologi Blockchain Dalam Meningkatkan Transparansi Dan Akuntabilitas Dalam Keuangan Islam: Tinjauan Sistematis." *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen* 2 (2): 23-37.
- Aryanti, Faadhilla Putri, Fachradita Nurhalizah, and Hayatull Jannah. 2022. "Pengaruh Kontribusi Pembiayaan Mikro Modal Kerja Di Dalam Lembaga Keuangan Perbankan Syariah Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kota Palembang (Studi Kasus Bank Syariah Indonesia KC Demang)." *Ekonomis: Journal of Economics and Business* 6 (2): 699-709.
- Atikah, Nila, and Sayudin Sayudin. 2024. "Analisis Perkembangan Pasar Modal Syariah: Tantangan Dan Peluang Dalam Investasi Berbasis Prinsip Syariah." *Jurnal Inovasi Global* 2 (1): 204-13.
- Ayu, Dena, and Syahrul Anwar. 2022. "Etika Bisnis Ekonomi Islam Dalam Menghadapi Tantangan Perekonomian Di Masa Depan." *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah* 7 (1): 42-61.
- Aziba, Siti Naila, Keathy Abrillie Zhumi, Teguh Purbowo, and Syahrul Alif Rozaq. 2025. "Al-Quran Sebagai Sumber Hukum Al-Quran Sebagai Landasan Utama Dalam Sistem Hukum Islam." *Reflection: Islamic Education Journal* 2 (2): 20-30.
- Ervanni, Octaviar Wilmar, Dwi Aulia, Heti Nubila, Jordi Hairul Rafli, and Choiriyah Choiriyah. 2024. "Peran Akutansi Syariah Dalam Meningkatkan Transparansi Dan Akuntabilitas Keuangan Di Bank Syariah." *Jurnal Studi Islam Indonesia (JSII)* 2 (2): 401-14.
- Fadilla, Annisa Rizky, and Putri Ayu Wulandari. 2023. "Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan Data." *Mitita Jurnal Penelitian* 1 (3): 34-46.
- Farida, Umi. 2021. "Tanggung Jawab Sosial Terhadap Karyawan Pada Bank BNI Syariah Perspektif Ekonomi Islam." Institut Agama Islam Negeri Metro.
- Febrina, Hania, and Kurnia Kurnia. 2021. "Pengaruh Good Corporate Governance Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)* 10 (11).
- Habibah, Muzayyidatul. 2020. "Implementasi Maqashid Syariah Dalam Merumuskan Tujuan Laporan Keuangan Bank Syariah." *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah* 3 (2): 177-92.
- Ilyas, Rahmat, Rizky Maulana Pribadi, M Noor Sayuti, Ahmad Hazas Syarif, Atina Shofawati, Muhammad Iqbal, Ely Windarti Hastuti, and Adib Fachri. 2023. "Buku Ajar: Pengantar Ekonomi Islam." Az-Zahra Media Society.
- Ista, Akram, Ristiyanti Ahmadul Marunta, Andi Muh Taqiyuddin, Yakub Yakub, and Nurul Amalia Ista. 2024. "Riba, Gharar, Dan Maysir Dalam Sistem Ekonomi." *Jurnal Tana Mana* 5 (3): 315-30.

- Jusri, Aulia Putri Oktaviani, and Erina Maulidha. 2020. "Peran Dan Kompetensi Auditor Syariah Dalam Menunjang Kinerja Perbankan Syariah." *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)* 4 (2): 222-41.
- Khusna, Tsamrotul, Maulina Fransiska, Nilna Arzaq Karimah, and Agus Arwani. 2025. "Peran Big Data Analytics Dalam Meningkatkan Transparansi Laporan Keuangan Syariah." *Sahmiyya: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 13-26.
- Komalasari, Shanty, Siti Maisarah, and Nida Urrahmah. 2022. "Analisis Jabatan Dalam Manajemen Sumber Daya Manusia." *Jurnal Ilmu Manajemen Saburai (JIMS)* 8 (1): 91-101.
- Kurniawan, Rafi, Novian Alvina Siri, Aditya Bayu Wardana, and Jo Nasareta Hanugerah. 2024. "Peran Mahasiswa Dalam Konsultasi Keuangan Untuk Peningkatkan Laporan Keuangan UMKM Es Kuwut Jelok, Cepogo, Boyolali." *KRIDA CENDEKIA* 3 (02).
- Maryani, Hesti Sri, and Aria Aji Priyanto. 2022. "Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas Dan Rasio Solvabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pt Mandom Indonesia, Tbk Periode 2011-2020." *Journal of Syntax Literate* 7 (5).
- Nisa, Vira Choirel, Muhammad Kurniawan, and Rahmat Fajar Ramdani. 2024. "Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Corporate Governance Terhadap Penerapan Green Banking Disclosure Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia (Studi Pada Bank Umum Syariah Indonesia Periode Tahun 2021-2023)." *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora* 4 (1): 932-54.
- Pangestu, Dimas, Kholifah Lestari, Ersi Sisdiyanto, and others. 2024. "Tinjauan Laporan Keuangan Syariah Dan Non Syariah." *Jurnal Media Akademik (JMA)* 2 (4).
- Parapat, Eka Pratiwi Septania, Eko Deswin Siringo-ringo, and Junaidi Siahaan. 2025. "Kerangka Audit Real-Time Berbasis Blockchain Untuk Tata Kelola Keuangan Sektor Publik Di Indonesia: Studi Kasus Tantangan Implementasi IPSAS Dan Reformasi Kelembagaan." *Jurnal Mahasiswa Manajemen Dan Akuntansi* 4 (1): 318-31.
- Rinaldi, Achi, and Yulistia Devi. 2022. "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Kepercayaan Muzakki Pada Lembaga Pengelola Zakat Dengan Akuntabilitas Dan Transparansi Sebagai Variabel Intervening." *Al-Mal: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam* 3 (1): 87-110.
- Rohmah, Zelyn Faizatul, Antri Arta, Qomarul Huda, and Dede Nurrohman. 2024. "Peran Regulasi Sebagai Landasan Hukum Bagi Pertumbuhan Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia: Peluang Dan Tantangan." *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis* 7 (1): 1-13.
- Sapitriani, Anriya, Bethi Risqi Ananda, Lianar Syaputra, Maria Restie, and Alifa Salsabila. 2024. "Perbankan Dan Keuangan Syariah Di Indonesia: Peluang Dan Tantangan Di Era Digital." *Jurnal Ekonomi & Bisnis* 12 (2): 240-47.
- Saputra, Riki, and Muhammad Iqbal Fasa. 2024. "Perkembangan Perbankan Syariah Di Negara Islam: Perbankan Syariah." *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara* 1 (5): 8086-98.
- Saputri, Carina Serly, and Zulkarnain Zulkarnain. 2024. "Dampak Teknologi Informasi Mengenai Proses Audit: Teknologi Informasi." *Jurnal Teknik Mesin, Industri, Elektro Dan Informatika* 3 (1): 25-38.
- Saputri, Haria, Ujang Kusnaedi, and Yandi Asmana. 2023. "Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan Jasa Di Jakarta Utara." *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1 (4).
- Sarmigi, Elex, D R Eka Putra, and others. 2022. *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*. Penerbit Adab.

- Satriawan, Gusti Made Indra, and Gusti Ayu Ketut Rencana Sari Dewi. 2020. "Komitmen Organisasi Memoderasi Pengaruh Pengendalian Intern, Kualitas Sumber Daya Manusia, Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Pada Kualitas Laporan Keuangan." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika* 10 (2): 255–66.
- Satrio, Dono, Dedy Rachmad, and others. 2024. "Model Implementasi Produk Wakaf Asuransi Syariah Untuk Yayasan Pendidikan Di Indonesia." *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 8 (02).
- Silvia, Sineba Arli, and Harianto Wijaya. 2025. "Pengungkapan Corporate Social Responsibility Perbankan Syariah Sebagai Alat Peningkatan Transparansi Dan Akuntabilitas Keuangan." *Journal of Accounting and Economics Studies* 1 (1): 31–40.
- Sipayung, Parlin Dony. 2025. *Hukum Anggaran: Pilar Keuangan Negara Yang Berkeadilan*. PT. Nawala Gama Education.
- Sukamulja, Sukmawati. 2024. *Analisis Laporan Keuangan, Sebagai Dasar Pengambil Keputusan Investasi Edisi Revisi*. Penerbit Andi.
- Susanti, Illa. 2023. "Perbankan Syariah Dalam Ekonomi Global: Analisis Prinsip, Implementasi, Dan Dampaknya." *Persya: Jurnal Perbankan Syariah* 1 (1): 1–4.
- Susliyanti, Eni Dwi, and Enita Binawati. 2020. "Pengaruh Akuntabilitas Keuangan Dan Akuntabilitas Kinerja Terhadap Kepercayaan Dan Kepuasan Masyarakat Atas Penggunaan Dana Desa." *Efektif Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 11 (1): 1.
- Yudhira, Ahmad. 2023. "Dinamika Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia: Analisis Komprehensif." *Jurnal Syiar-Syiar* 3 (2): 34–45.